

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Sebagian besar usia balita pada kedua kelompok dalam rentang 3-5 tahun. Pada kelompok kasus, persebaran jenis kelamin menunjukkan proporsi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan pada kelompok kontrol, didominasi oleh balita perempuan (61,1%).
2. Sebagian besar usia ibu pada kedua kelompok antara 20-35 tahun sebesar 55,6% (kasus) dan sebesar 58,3% (kontrol). Sebagian besar ibu diketahui sebagai ibu rumah tangga sebesar 77,8% (kasus) dan sebesar 86,1% (kontrol). Tingkat pendidikan ibu didominasi oleh jenjang pendidikan dasar sebesar 55,6% (kasus) dan sebesar 52,8% (kontrol).
3. Sebagian besar pendapatan keluarga responden per bulan di bawah UMK Banyumas sebanyak 69,4% (kasus) dan sebanyak 61,1% (kontrol). Sebagian besar jumlah anggota keluarga adalah kecil di bawah  $\leq 4$  orang sebanyak 61,1% (kasus) dan sebanyak 83,3% (kontrol).
4. Pola pemberian makan keseluruhan balita mayoritas sudah baik mencapai (65,3%), responden melakukan pola pemberian makan pada balita dengan tepat.
5. Keragaman makanan sebagian balita memiliki keragaman yang tinggi atau  $\geq 6$  kelompok pangan (38,9%).
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian *wasting* pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Kembaran 1 Kabupaten Banyumas.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara keragaman makanan dengan kejadian *wasting* pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Kembaran 1 Kabupaten Banyumas.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Masyarakat**

Para ibu yang memiliki balita disarankan untuk meningkatkan kesadaran serta kepedulian terhadap praktik pemberian makan yang sesuai dengan memperhatikan aspek jenis makanan, kuantitas asupan, dan keteraturan jadwal makan serta membentuk kebiasaan konsumsi makanan yang beragam sejak dini yang bertujuan untuk memenuhi kecukupan gizi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal.

### **2. Bagi Puskesmas Kembaran 1**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi terkini dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat terutama gizi anak. Tenaga kesehatan puskesmas termasuk ahli gizi dan bidan dapat proaktif dalam melakukan edukasi kepada orangtua yang memiliki balita *wasting*. Materi edukasi sebaiknya menekankan pentingnya pola pemberian makan yang sesuai serta konsumsi makanan yang beragam.

### **3. Bagi Jurusan Ilmu Gizi**

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan ilmiah terkait determinan *wasting* pada balita. Jurusan Ilmu Gizi dapat menjalin kolaborasi dengan institusi pelayanan kesehatan untuk mengadakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan *wasting*.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji dan mempelajari lebih lanjut terhadap variabel yang berpotensi berkontribusi terhadap kejadian *wasting* salah satunya adalah tingkat kecukupan asupan gizi dan pola kebiasaan makan balita yang sebenarnya dengan menggunakan metode lain seperti *Semi-Quantitative Food Frequency Questionnaire* (SQFFQ).